

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Peranan pendidikan sangat penting untuk menuju bangsa yang cerdas dan berkompeten. Dari pendidikan inilah kita sanggup menjadi bangsa yang kuat, mandiri, mempunyai karakter dan daya saing. Pandangan suatu pendidikan adalah sebagai aspek utama yang berperan untuk mempersiapkan sekaligus melatih generasi penerus suatu bangsa.

Pendidikan membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Agar tercapainya tujuan dari pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah saat ini, salah satunya dengan melakukan perubahan dan pembaharuan kurikulum. Pada proses belajar mengajar di sekolah dasar, saat ini menggunakan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13.

Proses pembelajaran dengan tematik sebagai penerapannya merupakan jenis pembelajaran yang terpadu menggunakan sebuah tema dalam mengaitkan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran yang saling dikaitkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, PJOK, dan SBdP. Diantara mata pelajaran tersebut, mata pelajaran yang penting sebagai penunjang untuk memahami materi yang disebutkan dan membutuhkan keterampilan dari berbagai aspek adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari Bahasa Indonesia agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan dan juga tulisan. Pembelajaran

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Empat aspek keterampilan berbahasa saling berhubungan dan penting untuk dipahami oleh siswa sebagai syarat pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap dari empat aspek tersebut yaitu pertama, pada saat anak mengenali bahasa melalui mendengarkan atau lebih luasnya menyimak. Selanjutnya setelah anak mampu menyimak dengan benar, anak tersebut berlatih berbicara meniru yang disimaknya. Lalu dengan berlatih anak akan terlatih membaca dan mengenali beberapa bentuk tulisan. Tahap terakhir ada tahap yang kompleks yaitu tahap menulis. Antara keempat aspek keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang erat. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menulis adalah kemampuan paling tinggi seseorang dalam berbahasa.

Salah satu aspek pokok dan suatu kegiatan yang menduduki peranan yang begitu penting yang dapat dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis. Pembelajaran menulis merupakan aspek yang berkelanjutan yang wajib dilakukan secara terus-menerus sejak anak memasuki usia sekolah yang didasarkan melalui konsep bahwa, keterampilan dasar yang digunakan siswa sebagai bekal belajar menulis di tahap berikutnya yaitu melalui segala kegiatan berlatih menulis. Oleh karena itu keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif dan hanya didapat setelah proses kegiatan membaca, menyimak dan berbicara (Tarigan, 2013). Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih ditemukan anak yang kurang dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis di sekolah dasar tidak hanya semata bertujuan untuk melatih keterampilan menulis permulaan, namun untuk melatih anak menulis atau menciptakan sebuah karya sastra. Keterampilan menulis dalam bidang sastra salah satunya yaitu menulis karangan puisi. Puisi adalah contoh bentuk karya sastra yang merupakan hasil dari ide seseorang yang dituangkan kedalam pemilihan kata yang memiliki makna.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2019 dengan guru wali kelas IV SD Negeri di Gugus Moh. Hatta kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020, mengenai keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami hambatan khususnya dalam menulis sebuah karangan puisi. Perolehan observasi menunjukkan adanya kesulitan dalam kegiatan menulis puisi diantaranya yaitu kurangnya penguasaan kosa-kata, siswa sulit untuk menuangkan ide maupun gagasan, daya imajinasi siswa yang terbatas, dan beberapa siswa justru rebut. Rendahnya kemampuan kosa-kata yang mengakibatkan siswa sulit untuk menyusun kata kedalam penulisan. Dengan demikian perlu peningkatan dalam keterampilan menulis puisi siswa.

Upaya dalam mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, tepat sasaran dan sepadan dengan kekhasan siswa diharapkan tercapainya pembelajaran menulis karangan puisi pada materi Bahasa Indonesia. Banyak variasi model pembelajaran untuk diterapkan dalam keterampilan menulis puisi. Dalam membuat sebuah karangan dibutuhkan imajinasi yang tentunya bisa didapatkan dari sebuah pengalaman. Salah satu alternatif model yang menerapkan pengalaman

pembelajar yang dapat diujicobakan adalah model *Experiential Learning* dengan berbantuan media gambar.

Experiential learning yaitu salah satu model pembelajaran yang menerapkan proses belajar mengajar aktif untuk mengembangkan pengetahuan juga keterampilan dari pengalamannya. Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu (1) menstimulus dan menumbuhkan proses berfikir imajinatif karena siswa berpartisipasi aktif untuk mendapatkan sesuatu, (2) mengembangkan sikap senang dalam karena pembelajaran yang menyenangkan dari banyak arah, (3) mendorong agar siswa tidak pasif dalam belajar dan hasilnya bisa dilihat saat itu juga. Pembelajaran dari pengalaman akan lebih baik digunakan serta mampu mencapai tujuan belajar siswa. Model *experiential learning* menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menggali pemikirannya, meningkatkan tingkah laku untuk lebih aktif, mengembangkan keterampilan yang luas, dan hasil belajar lebih baik.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar agar menjadi lebih berinovasi dan menyenangkan. Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga menstimulus ide, partisipasi serta minat dan juga keinginan siswa yang sedemikian rupa.

Salah satu bantuan media yang tepat dengan model *Experiential Learning* adalah media gambar. Dengan digunakannya media gambar ini, diharapkan dapat menstimulus motivasi siswa serta imajinasinya agar lebih berekspresi diri menjadi lebih kreatif dan terinovasi untuk melatih keterampilan menulis. Media gambar dapat membantu daya khayal siswa dengan indera

penglihatan untuk mendapat kesan yang diperoleh lalu dituangkan kedalam sebuah tulisan yaitu karangan berupa puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian untuk mengujicobakan teori tersebut dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, diidentifikasi beberapa masalah yang biasa muncul dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa sulit mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.
- 1.2.2 Daya imajinasi siswa yang terbatas dalam menuangkan ke dalam tulisan.
- 1.2.3 Siswa masih kesulitan untuk merangkai kata-kata.
- 1.2.4 Partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat kurang.
- 1.2.5 Pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam melatih keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia siswa.
- 1.2.6 Kurangnya waktu untuk menulis dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Melalui pengidentifikasian masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah belum optimalnya keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia dan

pengoptimalan dalam penggunaan model pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam pembelajaran baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya dapat menyumbangkan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan

pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian nantinya dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, yaitu kepada :

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam merancang salah satu pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia.

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumber informasi bagi kepala sekolah guna mengambil kebijakan yang berkaitan dengan upaya pembelajaran yang baik diterapkan disekolah.

1.6.2.3 Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan pedoman juga bahan dalam perancangan penelitian selanjutnya yang sejenis.